

KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DI DAYAH DARUL IHSAN SIEM KEC. DARAUSSALAM ACEH BESAR

Nurussalami¹

ABSTRAK

Kemampuan pedagogic yang perlu dimiliki oleh guru tidak hanya kompetensi dalam mengelola pembelajaran, tetapi guru harus memiliki kompetensi tentang pemahaman terhadap peserta didik. Pemahaman terhadap peserta didik merupakan salah satu kompetensi pedagogic yang sangat perlu dimiliki oleh guru. Ada beberapa karakter peserta didik yang perlu dipahami oleh guru yaitu cara belajar peserta, kebiasaan peserta didik, kecerdasan peserta didik, kreatifitas dan latar budaya peserta didik. Dengan memahami tentang berbagai hal terhadap peserta didik, guru dapat lebih mudah dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Pada penelitian ini berfokus kepada pimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogic guru di dayah darul ihsan siem kec. Darussalam Aceh Besaer. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan bentuk deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah pembinaan madrasah, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, staf Tata Usaha, dan Siswa. Data yang diperoleh melalui wawancara mendalam dan studi dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogic guru telah mampu mengelola sekolah dengan membuat program-program dan keberhasilan guru dalam melakukan proses pembelajaran.

Kata kunci : Kepemimpinan, Kompetensi Pedagogik

A. PENDAHULUAN

Kompetensi pedagogic merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru, karena kompetensi ini merupakan kompetensi sentral yang erat hubungannya dengan proses mengembangkan kepribadian peserta didik. Dalam mendidik, guru dituntut untuk memahami untuk menguasai berbagai proses pembelajaran. Guru dalam melaksanakan proses pembelajaran diharapkan selalu menciptakan suasana yang mendorong terjadinya interaksi antara peserta didik dengan guru. Interaksi yang dibangun oleh guru melalui proses pembelajaran dapat dipergunakan oleh guru untuk memahami karakteristik peserta didik, sehingga guru lebih mudah dalam melakukan bimbingan dan pembinaan terhadap peserta didik.

¹ Staf Pengajar Pada Prodi Manajemen Pendidikan Islam FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Kompetensi pedagogic merupakan kompetensi yang berhubungan dengan pengelolaan peserta didik, setiap peserta didik mempunyai karakteristik yang perlu dipahami oleh guru, agar guru dapat mengembangkan potensi peserta didik dengan optimal, untuk itu guru dituntut untuk memiliki kemampuan agar dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang dapat mendorong pengembangan potensi peserta didik. Menurut Saiful Sagala (2011: 32) kompetensi pedagogic merupakan kemampuan dalam mengelola peserta didik yang meliputi (1) pemahaman wawasan guru akan landasan dan filsafat pendidikan, (2) guru memahami potensi dan keragaman peserta didik, sehingga dapat didesai strategi pelayanan belajar sesuai keunikan masing-masing peserta didik, (3) guru mampu mengembangkan kurikulum/ silabus baik dalam bentuk dokumen maupun implementasi dalam bentuk pengalaman belajar, (4) guru mampu menyusun rencana dan strategi pembelajaran berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar, (5) mampu melaksanakan pembelajaran yang mendidik dengan suasana yang dialogis dan interaktif, sehingga pembelajaran menjadi aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan, (6) mampu melakukan evaluasi hasil belajar dengan memenuhi prosedur dan standar yang dipersyaratkan, dan, (7) mampu mengembangkan bakat dan minat peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.

Kemampuan pedagogic yang perlu dimiliki oleh guru tidak hanya kompetensi dalam mengelola pembelajaran, tetapi guru juga harus memiliki kompetensi tentang pemahaman terhadap peserta didik. Pemahaman terhadap peserta didik merupakan salah satu kompetensi pedagogic yang sangat perlu dimiliki oleh guru. Ada beberapa karakter peserta didik yang perlu dipahami oleh guru yaitu cara belajar peserta, kebiasaan peserta didik, kecerdasan peserta didik, kreatifitas dan latar budaya peserta didik. Dengan memahami tentang berbagai hal terhadap peserta didik, guru dapat lebih mudah dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah.

Dengan penguasaan terhadap kompetensi pedagogic, guru dapat lebih mudah dan dapat lebih efisien dalam mengelola proses pembelajaran, dapat lebih mudah mencapai tujuan pembelajaran, dengan demikian dapat meningkatkan hasil dan prestasi peserta didik. Menurut pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti di beberapa madrasah, guru yang menguasai kompetensi pedagogic, lebih mudah dalam melaksanakan proses pembelajaran dibandingkan guru yang kurang memiliki kompetensi pedagogic yang lebih matang. Penguasaan kompetensi pedagogic oleh guru dapat mempengaruhi oleh pendidikan dan

pelatihan, pengalaman dan masa kerja guru yang bersangkutan. Pada umumnya guru yang memiliki pengalaman mengajar lebih lama, akan lebih mudah dalam mengelola proses pembelajaran.

Dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/ Madrasah dijelaskan kepala sekolah harus memerankan diri sebagai,” Educator, Manager, Administrator, Supervisor, Leader, Innovator, Motivator dan Entrepreneur”.

Kepemimpinan kepala Madrasah Dayah darul Ihsan Siem Kec. Darussalam, Aceh Besar sebagai Leader telah mampu menggerakkan Guru dalam melakukan proses pembelajaran sebagai wujud nyata dari kompetensi pedagogic guru, sehingga prestasi akademik Dayah Darul Ihsan lebih baik yang ada di Kab. Aceh Besar.

Kompetensi sekumpulan pengetahuan, ketrampilan, sikap, dan nilai sebagai kinerja yang berpengaruh terhadap peran, perbuatan, prestasi serta pekerjaan seseorang (Yulaelawati, 2004:13).senada dengan pendapat diatas, dalam UU No 14 Tahun 2005 tentang guru dan Dosen pasal 10 ayat 1 disebutkan bahwa “ kompetensi adalah seperangkat pengetahuan , ketrampilan, dan prilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalisme. Sedangkan menurut Sahertian (Wahyudi : 2009: 28) kompetensi adalah sebagai kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan.

Saiful sagala (2011: 23) merumuskan kompetensi sebagai berikut: kompetensi merupakan peleburan dari pengetahuan (daya piker), sikap (daya Kalbu) dan ketrampilan daya (fisik) yang mewujudkan dalam bentuk perbuatan. Dengan kata lain, kompetensi merupakan perpaduan dari penguasaan pengetahuan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak dalam melaksanakan tugas / pekerjaannya. Dapat dikatakan kompetensi merupakan gabungan dari kemampuan, pengetahuan , kecakapan, sikap, sifat, pemahaman, apresiasi, dan harapan yang mendasari karakteristik seseorang untuk berunjuk kerja dalam menjalankan tugas atau pekerjaan nyata.

Dapat kita simpulkan bahwa kompetensi dalam penelitian ini adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan, nilai, sikap, yang ditunjukkan dalam melaksanakan tugas yang diperoleh guru melalui pendidikan formal dan kegiatan pelatihan yang sesuai dengan bidang tugasnya. Dengan adanya penerapan sejumlah pengetahuan dan ktrampilan tersebut, maka akan mudah menguasai dan melaksanakan tugasnya. Dengan sendirinya

merasa puas dalam melaksanakan tugasnya dapat diekspresikan, dengan harapan muncul motivasi intrinsik, misalnya kesadaran melalui pekerjaan yang diberikan kepada guru, disiplin dalam waktu, bertanggung jawab dan bekerjasama dalam melaksanakan pekerjaan.

Kompetensi pedagogic berasal dari dua kata, yakni kompetensi dan pedagogic. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (2005: 584) Kompetensi berarti kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan (memutuskan sesuatu). Dari beberapa pengertian diatas, maka kompetensi pedagogic dalam penelitian ini adalah kemampuan atau ketrampilan yang harus dimiliki oleh guru dan bersifat pengetahuan tentang ilmu mendidik yang diperoleh melalui pendidikan yang diaplikasikan dalam pelaksanaan pembelajaran atau melaksanakan tugas. Menurut peraturan menteri pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang standar kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, bahwa kompetensi pedagogic guru meliputi: (1) menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, social, kultural, emosional dan intelektual; (2) menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik; (3) mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran / bidang pengembangan yang diampu ; (4) menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik; (5) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran (6) memfasilitas pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki; (7) berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik (8) menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar; (9) memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran; (10) melakukan tindakan refleksi untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Kompetensi pedagogic merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik. Menurut Mulyasa (2012:75) sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut: (1) pemahaman wawasan atau landasan pendidikan (2) pemahaman terhadap peserta didik (3) pengembangan kurikulum / silabus (4) perencanaan pembelajaran (5) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis (6) pemanfaatan teknologi pembelajaran, (7) evaluasi hasil belajar (8) pengembangan peserta didik.

Seorang guru yang memiliki kompetensi pedagogic akan semakin nampak ketika mengelola pembelajaran dikelas. Memilih atau menentukan bahan ajar yang sesuai dengan kemampuan dan karakter peserta didik. Pemilihan metode mengajar juga merupakan indikasi dari guru yang memiliki kompetensi pedagogic, dan pemilihan model evaluasi yang cocok dengan kemampuan muridnya. Menurut Saiful Sagala (2011 :32) kompetensi

pedagogic merupakan kemampuan dalam mengelola peserta didik yang meliputi; (a) pemahaman wawasan guru akan landasan dan filsafat pendidikan, (b) guru memahami potensi dan keberagaman peserta didik, sehingga dapat didesain strategi pelayanan belajar sesuai dengan keubikan peserta didik, (c) guru mampu mengembangkan kurikulum/silabus baik dalam bentuk dokumen maupun implementasi dalam bentuk pengalaman belajar, (d) guru mampu menyusun rencana dan strategi pembelajaran berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar, (e) mampu melaksanakan pembelajaran yang mendidik dengan suasana dialogis dan interaktif, sehingga pembelajaran menjadi aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan, (f) mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar dengan memenuhi prosedur dan standar yang dipersyaratkan, dan (g) mampu mengembangkan bakat dan minat peserta didik melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler untuk meng-aktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Tuntutan kemampuan atau kompetensi pedagogic dari seorang guru bukan terpaku kepada konsep/teori yang kaku melainkan yang bersifat dinamis dan fleksibilitas yang relevan dengan situasi sekolah maupun siswa yang diajarinya. Guru yang memiliki kompetensi pedagogic terlihat dalam mengelola pembelajaran secara profesional dan memilih metode, teknik evaluasi secara tepat dan menimbulkan simpatik siswa. Berdasarkan rincian kompetensi diatas, kompleksitas kewenangan guru untuk mengelola pembelajaran memungkinkan guru meningkatkan prestasi belajar siswa dan kinerja guru.

Menurut Saiful Sagala (2011: 159-160) pendidik yang mampu menggunakan kompetensi pedagogic yaitu, (1) memiliki pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, (2) pemahaman terhadap peserta didik, (3) mampu mengembangkan kurikulum/silabus yang relevan dengan kebutuhan stakeholders, (4) mampu menyusun kurikulum dalam bentuk pengalaman belajar selanjutnya dimasuk dalam perancangan pembelajaran, (5) melaksanakan pembelajaran sebagaimana yang telah dirancang dengan cara-cara komunikatif, mendidik, menarik dan dialogis, (6) melakukan evaluasi hasil belajar dengan prosedur dan tagihan yang benar, (7) mampu menyediakan pengalaman belajar.

Guru yang mampu menerapkan kompetensi pedagogik dalam pelaksanaan pembelajaran, akan lebih menyenangkan membangkitkan minat belajar dan menimbulkan suasana belajar yang aktif dan akhirnya berdampak kepada meningkatkan prestasi siswa.

“kompetensi pedagogic merupakan kompetensi yang dimiliki oleh guru yang berkaitan dengan kemampuan mengelola pembelajaran, pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan pengembangan peserta didik” (Mulyasa, 2012:75-80).

Guru merupakan pendidik yang profesional seperti yang tertuang dalam UU Guru No.14 tahun 2005 Bab 1 Pasal 1 bahwa: guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Menurut Danim (2010: 38-39) menjelaskan bahwa peningkatan kompetensi bersifat individual disebut pengembangan diri. Dalam pengembangan diri manusia dibedakan menjadi tiga kategori yaitu: (1) manusia berada pada orbit regresif, artinya manusia memandang masa lalu selalu lebih baik dari sekarang, (2) manusia pada orbit defensif, yaitu manusia memandang bahwa belum saatnya melakukan perubahan, bahkan lebih ekstrim bahwa perubahan itu tidak diperlukan, karena kondisi sekarang sudah sangat baik, (3) manusia yang berada pada orbit progresif yaitu orang-orang yang selalu berusaha melakukan pembaharuan untuk mencapai tujuan yang lebih baik. Dapat kita perhatikan bahwa manusia yang berada orbit regresif yang diuraikan di atas selayaknya guru sebagai tenaga pendidik selalu melakukan perubahan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Pentingnya meningkatkan kompetensi guru, maka Maxwell dalam Danim (2010: 43-47) yaitu dalam meningkatkan kompetensi diri sebagai guru yaitu; (1) jangan takut berbuat kesalahan, (2) mengubah kehidupan dengan cara mengubah sesuatu yang dikerjakan keseharian, (3) merumuskan harapan realistic bagi perbaikan diri, (4) perubahan yang kontinyu untuk perbaikan yang kontinyu, (5) motivasi diri (6) jangan selalu menuntut hasil segera dan (7) focus.

Dengan demikian, dalam peningkatan kompetensi pedagogic guru merupakan hal yang sangat penting, karena kompetensi pedagogic guru merupakan kompetensi yang berhubungan langsung dengan proses pendidikan dan pembelajaran yang dilaksanakan guru. Disamping hal itu peningkatan kompetensi guru juga dapat dilakukan secara internal maupun eksternal. Secara internal maksudnya peningkatan kompetensi pedagogic guru dilakukan oleh sekolah itu sendiri melalui berbagai kegiatan yang dapat mendorong

peningkatan dan pengembangan kompetensi pedagogic guru. Dan secara eksternal adalah bahwa peningkatan kompetensi pedagogic guru dilaksanakan oleh lembaga lainnya misalnya pemerintah dengan program-program pendidikan dan latihan untuk guru.

Secara umum peningkatan pedagogic guru yang dilakukan oleh kepala sekolah, bertujuan agar guru menguasai pengelolaan kelas. Menurut Danim dan Khairi (2011: 41-42) bahwa peningkatan dan pengembangan kompetensi guru sebagai profesi “ pada umumnya dilaksanakan melalui berbagai strategi dalam bentuk pendidikan dan pelatihan (diklat).” Selain kegiatan pendidikan dan pelatihan, pedagogic guru dapat juga dilakukan dengan kegiatan lain yaitu : (a) diskusi masalah-masalah pendidikan. Diskusi ini dapat dilaksanakan secara berkala dengan topic yang sesuai dengan masalah yang dihadapi oleh guru atau sekolah; (b) seminar. Pengikutsertaan guru dalam kegiatan seminar dapat juga dijadikan model peningkatan kompetensi guru. Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada guru berinteraksi secara ilmiah dengan sesama seprofesi, (c) Worksop. Workshop dilakukan untuk menghasilkan produk yang bermanfaat bagi pembelajaran, peningkatan kompetensi maupun pengembangan karier guru, (d) penelitian. Penelitian dapat dilakukan guru dalam bentuk penelitian tindakan kelas, penelitian eksperimen ataupun penelitian lainnya, penulisan buku ajar. Bahan ajar yang ditulis guru dapat bentuk diktat, buku pelajaran maupun buku kerja peserta didik, (f) pembuatan media pembelajaran. Media pembelajaran yang dibuat guru dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyampaikan proses pembelajaran, (g) pembuatan karya teknologi / karya seni.

Kepemimpinan demokratis dimana menghargai manusia sebagai makhluk yang mempunyai harkat dan martabat yang sama, dimana menurut nawawi (2006:133-134) implementasi nilai-nilai demokratis dalam kepemimpinan sebagai berikut: (1) mengakui dan menghargai manusia sebagai makhluk individual yang memiliki perbedaan kemampuan antara yang satu dengan yang lain, tidak terkecuali para anggota lingkungan organisasi, (2) memberikan hak dan kesempatan yang sama pada setiap individu sebagai makhluk social dalam mengekspresikan dan mengaktualisasikan diri melalui prestasi masing-masing dilingkungan organisasinya sebnagai sebuah masyarakat kecil, (3) memberikan hak dan kesempatan yang sama pada setiap individu untuk mengembangkan kemampuannya yang berbeda antara yang satu dengan yang lain, dengan menghormati nilai-nilai/ norma-norma yang mengaturnya sebagai makhluk normative dilingkungan organisasi masing-masing, (4) menumbuhkan dan mengembangkan kehidupan bersama

dalam kebersamaan melalui kerja sama yang saling mengakui, menghargai, dan menghormati kelebihan dan kekurangan setiap individu sebagai anggota organisasi, (5) memberikan perlakuan yang sama pada setiap individu sebagai anggota organisasi untuk maju dan mengembangkan diri dalam persaingan yang sehat, (6) memikul kewajiban dan bertanggung jawab yang sama dalam menggunakan hak masing-masing untuk mewujudkan kehidupan yang bersama yang harmonis.

Sedangkan menurut Kartono (2011:191) bahwa kepemimpinan demokratis itu dalam situasi normal, keadaannya lebih superior dari pada kepemimpinan otokratis, hal ini disebabkan bahwa (1) orang bias menghimpun dan memanfaatkan semua informasi dan kearifan dari semua anggota kelompok, (2) orang tidak menyadari diri pada kepandaian atau kemampuan pribadi pemimpin saja. Kepemimpinan demokratis menekankan kerjasama antar anggota kelompok dan memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada anggota untuk berpartisipasi dalam berbagai aktivitas untuk mencapai tujuan. Menurut Uber Silalahi (2011:330) kepemimpinan demokratis memperlihatkan dilakukannya pelimpahan kewenangan, komunikasi timbal balik atau dua arah, menumbuhkan inisiatif bawahan, mengutamakan kepentingan kelompok, keputusan dibuat dengan mempertimbangkan usul dan saran bawahan, pengawasan yang tidak terlalu ketat, tanggung jawab bersama sesuai dengan wewenang yang dimiliki.

Pemberian kesempatan yang seluas-luasnya ini bukan berarti mengesampingkan kewenangan pemimpin. Dalam kepemimpinan demokratis, pemimpin masih mempunyai wewenang dan melakukan kontrol terhadap seluruh aktivitas organisasi. Menurut Siagian (Nawawi, 2006:136) Kepemimpinan yang tepat bagi seorang pemimpin adalah tipe yang demokratis dengan karakteristik: (1) kemampuan memimpin mengintegrasikan organisasi pada peranan dan porsi yang tepat, (2) mempunyai persepsi yang holistik, (3) menggunakan pendekatan yang integralistik, (4) organisasi secara keseluruhan, (5) Menjunjung tinggi harkat dan martabat bawahan, (6) bawahan berpartisipasi dalam mengambil keputusan, (7) terbuka terhadap ide, pandangan dan saran bawahan, (8) keteladanan, (9) bersifat Rasional dan objektif, (10) memelihara Kondisi kerja yang konduksi, kreatif dan inovatif.

Tidak ada model kepemimpinan yang dapat diterapkan disemua situasi artinya tidak ada model kepemimpinan yang sempurna. Kepemimpinan demokratis juga dapat bergerak dari titik ekstrim tertinggi, artinya kepemimpinan yang menggambarkan perilaku

pemimpin yang sangat demokratis, sampai titik eskrim yang paling rendah yang bertolak belakang menjadi tipe otoriter. Kepemimpinan demokratis berlangsung dalam perilaku kepemimpinan yang terdiri dari; (1) kepemimpinan birokrat, (2) Kepemimpinan pembangunan / pengembangan orientasi, (3) kepemimpinan Eksekutif, (4) kepemimpinan organisatoris dan administrator, dan (5) kepemimpinan legitimasi atau berdasarkan pengangkatan.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian di lakukan penelitian adalah jenis penelitian deskriptif terhadap masalah yang sedang diteliti lokasi penelitian adalah Dayah Darul Ihsan Siem Kecamatan Darussalam Aceh Besar. Sumber data yang menjadi sumber data penelitian atau informan dalam penelitian ini adalah 1 pembina dayah , 1 kepala sekolah, 6 orang guru, 2 orang tenaga tata usa (TU), dan 4 orang siswa. Sedangkan sumber data tambahan yaitu sumber data diluar kata-kata dan tindakan yakni sumber data tertulis meliputi struktur organisasi, visi misi keadaan guru dan prestasi sekolah.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan reduksi data meliputi kegiatan seleksi terhadap data-data yang sudah dikumpulkan dari hasil penelitian disesuaikan dengan focus penelitian. Penyajian data dengan cara mendeskripsikan data atau informasi hasil penelitian sesuai dengan apa adanya. Penarikan kesimpulan dilakukan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut: (1) mencatat semua temuan di lapangan baik melalui wawancara dan studi dokumentasi dalam bentuk catatan lapangan, (2) menelaah kembali catatan wawancara dan dokumentasi untuk memisahkan data yang dianggap relevan dan data yang tidak relevan dengan focus penelitian, (3) mendeskripsikan data yang telah diklasifikasikan dengan memperhatikan focus dan tujuan penelitian, (4) membuat analisis akhir untuk keperluan penulisan laporan.

Untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan tiga cara yaitu trigulasi, member check, dan melakukan uraian rinci. Triangulasi dilakukan dengan cara sebagai berikut: (1)membandingkan hasil wawancara antar subjek penelitian, (2) membandingkan hasil wawancara serta dokumentasi yang diperoleh. Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberian data. Tujuan member check adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh

pemberi data. Uraian dilakukan oleh peneliti agar proses laporan hasil penelitian lebih cermat dan memenuhi semua data yang dikumpulkan. Hal ini dilakukan agar gambaran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogic guru di Dayah darul ihsan lebih tergambar jelas.

C. HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah cara yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogic guru, yaitu Penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RKAS). Dalam rencana tersebut membuat program peningkatan kompetensi pedagogic guru. Untuk merealisasi rencana kerja tersebut, kepala sekolah membuat TIM yang terdiri dari dua tim yaitu, tim pengembangan sekolah (TPS) dan Tim Pengembangan Kurikulum (TPK). Tim ini yang menjabarkan rencana kerja sekolah tersebut kedalam bentuk program kegiatan. TPS membuat program yang berkaitan dengan pengembangan sekolah kedepan, termasuk merencanakan kebutuhan sarana dan prasarana sekolah. Sementara TPK membuat program yang berkaitan dengan peningkatan kompetensi guru, termasuk kompetensi pedagogic.

Tim yang dibentuk oleh kepala sekolah tersebut mempunyai tugas menjabarkan rencana kegiatan dalam bentuk program-program. Pembentukan tim ini dilakukan melalui musyawarah dalam rapat dewan guru melibatkan keseluruhan guru dan pengawas Pembina.

Khususnya tim pengembangan kurikulum (TPK) menyusun program-program yang berhubungan dengan peningkatan kompetensi pedagogic guru melalui In House Training (IHT). Dalam kegiatan IHT ini guru dibimbing untuk membuat perangkat pembelajaran, media pembelajaran, pembuatan soal dan evaluasi paska pembelajaran. Disamping kegiatan IHT, untuk meningkatkan kompetensi pedagogic guru, kepala sekolah juga melakukan supervise kelas, mengutus guru untuk ikut penataran dan Munyawarah guru Mata Pelajaran (MGMP).

Ada beberapa dasar hukum yang menjadi pendoman kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi pedagogic guru yaitu Undang-Undang no 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional, undang-undang no 14 tahun 2005 tentang guru dan Dosen, pearaturan pemerintah RI No 13 tahun 2007 tentang standar kepala sekolah, Permendiknas RI No 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, Permendiknas RI No 19 tahun 2007 tantang standar pengelolaan pendidikan.

Sebagai bahan pertimbangan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogic guru, temuan dalam penelitian ini adalah permendiknas RI No 23 tahun 2006 tentang standar KOMPETENSI LULUSAN dan Permendiknas RI No 41 tahun 2007 tentang standar proses.

Untuk meningkatkan kompetensi pedagogic guru, kepala sekolah harus mempunyai pengetahuan dan kompetensi yang memadai. Dengan pengetahuan dan kompetensi yang memadai tersebut, kepala sekolah dapat mempertimbangkan factor yang sangat penting sebagai dasar untuk meningkatkan kompetensi pedagogic. Dalam permendiknas RI No 13 tahun 2007 tentang standar kepala sekolah, dijelaskan bahwa kepala sekolah mempunyai berbagai kompetensi diantaranya kompetensi manajerial yang berfungsi memimpin sekolah dalam rangka mendayagunakan sumber daya sekolah secara optimal, mengelola guru dan staf dalam rangka memberdayakan sumber daya manusia secara optimal.

Pertimbangan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogic guru tersebut didasarkan pada permendiknas untuk memberdayakan sumber sekolah. Pemberdayaan sumber daya sekolah ini untuk mendukung standar proses yang dilaksanakan oleh sekolah, karena dalam standar proses, guru dituntut untuk membuat silabus, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan lain-lain. Untuk itu guru dituntut untuk memiliki kompetensi pedagogic yang berhubungan dengan kegiatan proses pembelajaran.

Pertimbangan kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi pedagogic guru ini, agar guru benar-benar mampu melaksanakan isi permendiknas RI No 14 tahun 2007 tentang standar proses, karena dengan standar proses guru dituntut mampu mengelola pembelajaran, pemahaman terhadap peserta didik, pemanfaatan teknologi evaluasi pembelajaran, dan pengembangan peserta didik.

Tuntutan guru untuk memiliki kemampuan melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan permendiknas No 14 tahun 2007 tentang standar proses tersebut, agar Standar Kompetensi Lulusan dapat tercapai. Standar Kompetensi lulus merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup pengetahuan sikap dan ketrampilan.

Dasar dari peningkatan kompetensi pedagogic guru adalah dikeluarkannya Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional. Dengan undang-undang ini memberikan pembaharuan terhadap proses pembelajaran. Istilah siswa tidak digunakan dalam undang-undang ini, kata siswa diganti peserta didik. Ini menunjukkan bahwa

dalam pendidikan dituntut keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan tuntutan keaktifan peserta didik, maka proses belajar mengajar perlu mendapat perhatian yang serius dan bergeser menjadi proses pembelajaran.

Dalam meningkatkan kompetensi pedagogic merupakan tuntutan profesi dan tuntutan undang-undang. Dasar hukum guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogic adalah undang-undang No 14 tahun 2005 tentang guru dan Dosen. Guru sebagai profesi perlu meningkatkan pedagogic, sebagai dasar pertimbangan guru untuk meningkatkan kompetensi pedagogik, adalah tuntutan profesi dengan keluarnya permendiknas No 23 tahun 2006 tentang standar kompetensi lulusan dan permendiknas No 41 tahun 2007 tentang standar proses, karena kedua permendiknas tersebut merupakan permen yang saling terkait. Guru perlu memiliki kompetensi pedagogic yang memadai, agar guru dapat mengimplementasikan permendiknas No 41 tahun 2007 tentang standar proses pendidikan. Dalam standar proses pendidikan guru dituntut membuat perencanaan pembelajaran, mengimplementasi perencanaan pembelajaran dan mengevaluasi hasil proses pembelajaran, hal inilah oleh Mulyasa (2012: 75) Kemampuan mengelola pembelajaran.

Keberhasilan sekolah sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah. Kepemimpinan merupakan kemampuan untuk menggerakkan, mempengaruhi, memotivasi, mengajak, mengarahkan, menasehati, membimbing, menyuruh, memerintah, melarang dan bahkan menghukum serta membina dengan maksud agar manusia sebagai media manajemen mau bekerja dalam rangka mencapai tujuan secara efisien dan efektif". Soepardi (mulyasa, 2004:107).

Kepala sekolah harus mampu mengerakan seluruh warga sekolah baik itu guru, tata usaha maupun warga sekolah yang lain, menggerakkan merupakan aktivitas kepala sekolah dalam mempengaruhi warga sekolah agar kegiatan sekolah dapat berjalan seperti yang diharapkan. Disamping kepala sekolah mempengaruhi dengan cara menggerakkan, kepala sekolah perlu juga memberikan motivasi, agar kegiatan dilaksanakan oleh warga sekolah semakin menunjukkan hasil yang efektif dan efisien.

Oleh karena itu peranan kepala sekolah sangat penting. Faktor penting yang terpengaruh manajer, kepala sekolah MAN Darussalamtelah mampu membuat perencanaan, dimana dalam perencanaan tersebut termuat program. Dimana programnya dibahas melalui tim pengembangan sekolah (TPS) dan tim pengembangan kurikulum (TPK), ini membicarakan (1) IHT (in house training) dan tujuan penyelenggaraan

kurikulum, (2) supervise / kunjungan kelas dalam rangka mengetahui kompetensi guru berkembang atau meningkat, (3) diskusi informal untuk mengetahui sikap bapak dan ibu guru dalam pemberian informasi kegiatan belajar mengajar.

Pembentukan tim pengembangan sekolah dan tim pengembangan kurikulum merupakan perwujudan dari kepemimpinan kepala sekolah dalam melibatkan guru ikut serta berperan menyusun program-program sekolah, hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Willian dan Johson dalam Antu (2011:16) menyatakan bahwa dalam hal pengelolaan, ketrampilan manajerial mencakup empat aspek yaitu (1) mengelola kegiatan, (2) mengelola sumber daya, (3) mengelola orang dan (4) mengelola informasi". Oleh karena itu, pembentukan tim pengembangan sekolah dan tim pengembangan kurikulum yang dilakukan oleh kepala sekolah MAN Darussalam merupakan kegiatan manajerial yang mencakup mengelola orang dan sumber daya.

Menurut peneliti kepala sekolah MAN Darussalam telah menjalankan perannya sebagai manajer, peran manajer ini terlihat dari kepala sekolah memberikan kesempatan yang cukup kepada seluruh warga bsekolah untuk berpartisipasi menyusun dan mengembangkan program kegiatan. Pembentukan tim yang dilakukan oleh kepala sekolah merupakan perwujudan dari adanya hubungan antara kepala sekolah sebagai pemimpin dan guru sebagai yang dipimpin. Hubungan yang dijalin oleh kepala sekolah merupakan kemampuan kepala sekolah menjalin kerjasama, berkomunikasi dan memahami individu dengan tujuan untuk meningkatkan kinerjanya. " hal ini sesuai dengan disampaikan oleh Wahyudi (2009:72) bahwa" hubungan manusia merupakan kemampuan seorang untuk bekerjasama, berkomunikasi dan memahami individu".

Kepala sekolah MAN Darussalam menempatkan manusia sebagai factor yang terpenting dalam melaksanakan kegiatan disekolah. Tim pengembanagn sekolah yang dibentuk sebagai wadah munsyawarah yang dilibatkankepala sekolah, pengawas Pembina, komite sekolah wakil kepala sekolah dan dewan guru. Merupakan perhatian dan komitmen kepala sekolah dalam melihat manusia sebagai factor terpenting. Dalam tim ini terjadi komunikasi dan hubungan antar anggota dan saling mengemukakan , hal ini menurut Nawawi (2006:133) sebagai implementasi nilai-nilai demokrasi dalam kepemimpinan.

Kepemimpinan demokratis yang dilakukan oleh kepala sekolah MAN Darussalam juga terlihat adanya pembagian tugas yang mencerminkan pengelolaan sumber daya

sekolah dan pelimpahan kewenangan kepada bawahan. Dalam penyelesaian pelanggaran tata tertib sekolah, selalu dilimpahkan kepada guru sesuai dengan jenjangnya.

Dalam melaksanakan kepemimpinan kepala sekolah MAN Darussalam menyadari bahwa kompetensi pedagogic guru sangat penting. Dalam UU No 14 tahun 2005 tentang guru dan Dosen dijelaskan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Memperhatikan pengertian guru menurut Undang-Undang No 14 tersebut diatas, kompetensi guru sangat perlu dikembangkan, untuk itu kepala sekolah perlu membuat program peningkatan kompetensi pedagogic guru.

Kepala sekolah juga memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada seluruh guru untuk meningkatkan kompetensi pedagogic guru. Peningkatan kompetensi pedagogic guru memang tidak semuanya tergantung dari program-program yang telah dibuat oleh kepala sekolah, guru secara individu dapat juga berupaya sendiri meningkatkan kompetensi pedagogic melalui berbagai media baik media cetak media elektronik.

D. KESIMPULAN

Dari paparan hasil penelitian di atas dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut::

1. Cara kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru
 - a) Pembuatan program dengan melibatkan seluruh warga sekolah ini merupakan bentuk kepemimpinan sumberdaya manusia sebagai insan yang perlu dihargai. Kepala sekolah selalu melibatkan guru-guru dalam penyusunan program, hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah menerapkan kepemimpinan demokratis dengan menumbuhkan dan mengembangkan kehidupan bersama dalam kebersamaan melalui kerjasama yang saling mengakui, saling menghargai dan menghormati kelebihan dan kekurangan setiap individu.
 - b) Dalam pencapaian visi dan misi sekolah, kepala sekolah MAN Darussalam telah melakukan pelimpahan wewenang kepada guru dan staf tata usaha sebagai cermin kepemimpinan yang demokratis, dimana tanggung jawab tugas-tugas yang telah dilimpahkan terletak ditangan para guru dan staf tata usaha, karena kepala sekolah sebagai pimpinan sekolah. Pembuatan dan implementasi program-program ini

merupakan merupakan suatu cara yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogic guru, kepala sekolah MAN Darussalam.

- c) Dalam peningkatan kompetensi pedagogic guru, kepala sekolah MAN Darussalam telah membentuk tim pengembangan kurikulum (TPK) yang bertugas menjabarkan program yang terdapat dalam rencana Kegiatan dan anggaran sekolah (RKAS).
2. Usaha yang dilakukan guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogic adalah guru telah menyadari bahwa pekerjaan guru itu merupakan profesi yang perlu ditingkatkan. Usaha yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogic, disamping mengikuti program yang telah dilaksanakan oleh sekolah. Guru juga berusaha untuk meningkatkan kompetensi dengan cara belajar sendiri melalui buku dan internet, diskusi informal yang dilakukan antar guru, mengikuti diklat, pelatihan, seminar, musyawarah guru mata pelajaran. Melihat upaya yang dilakukan oleh guru MAN Darussalam tersebut, memang dapat meningkatkan kompetensi pedagogic sehingga dapat meningkatkan pemahaman terhadap peserta didik. Dengan memahami karakter peserta didik, guru dapat lebih mudah untuk melakukan pembinaan dan bimbingan.
3. Factor yang menjadi pertimbangan guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogic yaitu, UU No 20 tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional dan UU No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Guru mempunyai kesadaran untuk meningkatkan kompetensi pedagogiknya. Guru mempunyai tanggung jawab moral dalam meningkatkan prestasi peserta didik. Prestasi peserta didik merupakan factor pendorong guru untuk meningkatkan kompetensi pedagogic. Dengan kompetensi pedagogic yang memadai, guru lebih mudah melakukan bimbingan dan pembinaan pada peserta didik, karena kompetensi pedagogic merupakan kompetensi yang berhubungan langsung dengan proses pembelajaran dan pembinaan peserta didik.

E. Saran-saran.

Berdasarkan kesimpulan yang telah disampaikan, maka dikemukakan saran-sara berikut:

- 1) Kepala sekolah perlu terus menerus melakukan perbaikan cara-cara yang telah dilakukan dalam meningkatkan kompetensi guru khususnya kompetensi pedagogic. Karena kompetensi pedagogic guru merupakan kompetensi yang langsung

bersentuhan dengan peserta didik, kompetensi pedagogic ini berhubungan dengan pengelolaan pembelajaran, pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan pengembangan peserta didik.

- 2) Kepala sekolah harus mampu memberikan kepuasan dan harapan kepada guru untuk memiliki wawasan yang lebih luas dalam memimpin seluruh warga sekolah khusus guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogic.
- 3) Kepala sekolah perlu juga mendesain perencanaan pelatihan yang berhubungan dengan peningkatan kompetensi pedagogic guru secara berkesinambungan sehingga pelatihan yang dilaksanakan tepat sasaran.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Danim, Sudarwan dan Suparno. *Manajemen Dan Kepemimpinan Transformasional Kepala sekolah*. Jakarta: RenekaCipta, 2009
- , Sudarwan. *Kepemimpinan Pendidikan (Kepemimpinan Jenius, Etika, Prilaku Motivasional dan Mitos)* Bandung: Alfabeta, 2010
- , Sudarwan. *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta, 2010
- Hasibuan, Melayu S.P. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. BumiAksara, 2006
- Mulyasa, H. E. *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011
-, Menjadi Kepala Sekolah Profesional, Bandung, PT Remaja Rosda Karya, 2003
-, Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah , Jakarta: Bumi Aksara, 2012
- MurniatidanUsmanNasir. *Implementasi Manajemen Stratejik Dalam Pemberdayaan Sekolah Menengah Kejuruan*, Medan: CV. Perdana Mulya Sarana, 2009
- Muslim, Banun, Sri. *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*. Bandung: Alfabeta, 2010
- Sagala, Saiful, *Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2011
- Sardiman, A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press, 2011
- Sumidja Wahyu, *Kepemimpinan Kepala Sekolah (Tinjauan Teoritik)*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999
- Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: RinekaCipta, 2010
- Sutikno,Sobry, *Manajemen Pendidikan*. Lombok: Holistica, 2012
- UUD Republik Indonesia 1945.
- Wahjosumijo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada, 2010
- Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran (Learning Organization)*. Bandung: Alfabeta, 2010
- Wibowo, *Perilaku Dalam Organisasi*, Jakarta: Rajawali Persamaan, 2013
- , *Manajemen Kinerja*. Jakarta: Rajawali Persamaan, 2011
- Winardi, J., *Motivasi dan Pemoivasian*. Jakarta: Rajawali Pres, 2011